

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan jurnal yang ada dapat diketahui bahwa:

1. Stunting merupakan sebuah keadaan kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan terjadi pada masa balita. Di Indonesia sendiri kasus stunting merupakan kejadian yang harus ditangani, karena akan menimbulkan dampak jangka panjang yang akan merugikan diri dan negara. Kejadian stunting disebabkan karena banyak faktor dan faktor yang sering disebutkan adalah konsumsi energi, konsumsi protein, dan ASI Eksklusif.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa konsumsi energi memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita. Dimana anak balita dengan konsumsi protein rendah akan memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena stunting. Dan anak dengan konsumsi energi cukup tidak memiliki resiko untuk terkena stunting.
3. Hasil penelitian lain yang dilakukan untuk mengetahui hubungan konsumsi protein dengan kejadian stunting pada anak balita menunjukkan bahwa, anak balita yang mengkonsumsi protein kurang dari kebutuhan akan memiliki resiko terkena stunting lebih besar.
4. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting menyatakan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki akan cenderung memiliki resiko terkena stunting lebih besar daripada balita yang mendapatkan ASI Eksklusif. Dalam jurnal disebutkan anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki resiko sebesar 61 kali daripada anak yang mendapatkan ASI Eksklusif.

B. Saran

1. Melakukan edukasi kepada ibu balita mengenai konsumsi energi, konsumsi protein, pemberian ASI Eksklusif, dan stunting serta perlu adanya pendampingan bagi ibu yang memiliki anak dengan stunting.

2. Memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai usia 6 bulan penuh yang kemudian dilanjutkan sampai usia 24 bulan atau dua tahun.
3. Peningkatan kegiatan promosi dan preventif kepada ibu dan masyarakat tentang ASI Eksklusif, konsumsi energi, konsumsi protein yang dilakukan oleh praktisi kesehatan yang dibantu oleh mahasiswa guna mencegah stunting.